

BAB V

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

5.1. Analisa hasil Pengolahan Data

5.1.1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Peramalan dilakukan untuk memprediksi permintaan di periode yang akan datang. Peramalan berdasarkan data historis penjualan. Dalam melakukan peramalan hal terpenting adalah ukuran akurasi hasil peramalan yang merupakan ukuran kesalahan peramalan. Akurasi hasil peramalan merupakan ukuran tentang tingkat perbedaan antara hasil peramalan dengan permintaan yang sebenarnya terjadi. Berdasarkan peramalan yang telah dilakukan menggunakan Software WinQSB menghasilkan akurasi yang berbeda-beda antara metode yang satu dengan yang lainnya. Maka dapat di ketahui hasil peramalan nilai MAD terkecil menggunakan metode *Weighted Moving Average 2* sebesar 1,185458 dengan nilai CFE 30,09998 MSE 3,230513 MAPE 6,306899 Trk. Signal 25,39102 R Square 0,983503 dengan nilai alfa 0,2.

Berdasarkan peramalan yang telah dilakukan terhadap total penjualan dalam rupiah pada awal januari tahun 2016 hingga desember tahun 2017 sebesar Rp 34.276.000.00.

5.1.2. Aspek Operasional

Berdasarkan hasil perhitungan biaya operasional dibedakan menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel dipengaruhi oleh target pendapatan. Adapun yang menjadi biaya variabel dalam penelitian ini yaitu biaya bibit dan biaya pakan. Biaya tetap meliputi biaya telpon, transportasi dan penerangan. Berdasarkan hasil perhitungan di tabel 4.27

bobot biaya produksi terhadap penjualan dimasa lalu, maka kita dapat mengetahui biaya produksi dimasa yang akan datang

5.1.3. Aspek Manajemen dan Organisasi

Usaha budidaya ikan lele dikendalikan oleh pak sugino beserta keluarganya sendiri baik dari segi budidaya dan pemasaran adalah tanggung jawab pak sugino sendiri. Hasil peramalan penjualan sebesar Rp 34.276.000/bulan. Dari data *histori* penjualan yang terbanyak pada awal tahun 2015 bulan Januari Rp 37.400.000 dan Februari Rp 36.300.000.

5.1.4. Aspek Lingkungan, Sosial dan Budaya

Secara geografis usaha budidaya di Kelurahan Toapaya Asri, Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau sangat mendukung untuk usaha pembudidayaan ikan lele karena dekat dengan waduk yang tidak terkontaminasi limbah dan masih ada kemungkinan untuk diolah dan memperluas kolam karena daerah masih berupa hutan.

Keberadaan usaha budidaya ikan lele milik bapak Sugino ini tidak memberikan dampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan sekitar karena lokasinya yang jauh dari perkampungan. Limbah bulu ayam dimanfaatkan untuk menambah pakan alami yaitu belatung lalat. Bulu ayam dan tulang ayam tidak mencemari lingkungan karena dapat menyuburkan tanah. Usaha budidaya di Kelurahan Toapaya Asri, Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau dilihat dari segi sosial dan budaya, pendirian usaha budidaya ikan lele memberikan dampak positif karena telah memanfaatkan lahan secara ekonomi demi berkembangnya perekonomian daerah.

5.1.5. Aspek Finansial

Berdasarkan tabel 4.32 dapat dilihat hasil perhitungan NPV menggunakan bantuan Microsoft Excel terhadap investasi yang dilakukan pada tahun 2010 dengan asumsi MARR sebesar 10% adalah Rp 800.391.549. nilai NPV yang ditunjukkan $NPV \geq 0$, maka usaha dapat dilaksanakan, karena manfaat masih lebih besar dari pada biaya yang ditanggung perusahaan.

1. *Net Present Value (NPV)*

Hasil perhitungan NPV menggunakan bantuan Microsoft Excel pada tabel 4.32 yang dilakukan pada tahun 2010 dengan asumsi MARR sebesar 10% adalah Rp 800.391.549. Nilai NPV yang ditunjukkan positif ($NPV \geq 0$), maka usaha dapat dilaksanakan, karena manfaat masih lebih besar dari pada biaya yang ditanggung perusahaan.

2. *Payback Period (PP)*

Hasil perhitungan *payback period* pada tabel 4.32 menunjukkan waktu yang diperlukan perusahaan adalah 2,16 tahun atau 2 tahun 1 bulan 27 hari . Waktu yang ditunjukkan hasil perhitungan PBP lebih pendek dari umur investasinya (7 tahun), sehingga proyek dinilai menguntungkan dan dapat diteruskan.

3. *Internal Rate of Return (IRR)*

Hasil perhitungan IRR menggunakan bantuan Microsoft Excel pada tabel 4.32 dengan asumsi MARR 10% adalah 52%. Nilai $IRR > MARR$, maka investasi yang dijalankan bersifat menguntungkan.

4. *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*

Penilaian *B/C Ratio* adalah, apabila *B/C Ratio* < 1 , maka rencana investasi dalam suatu proyek tidak layak dan sebaliknya apabila *B/C Ratio* ≥ 1 , maka investasi tersebut dianggap layak. Nilai *B/C Ratio* hasil perhitungan menggunakan Microsoft Excel pada 89aria 4.32 adalah 6,36 (*B/C Ratio* ≥ 1), berarti investasi tersebut dianggap layak.

5. Analisis Sensitivitas

Berdasarkan analisis sensitivitas terhadap total penjualan perhitungan pada tabel 4.33 adalah usaha budidaya ikan lele milik pak sugino layak untuk dijalankan jika penurunan total penjualan $\leq 58,693145451\%$ apabila total penjualan $\geq 58,693145451\%$ maka usaha ini tidak dapat dijalankan . Sedangkan analisis sensitivitas terhadap biaya variabel pada tabel 4.34 menunjukkan usaha budidaya ikan lele layak untuk dijalankan jika biaya variabel naik hingga 388,251684%. Hasil perhitungan nilai sensitivitas penurunan total penjualan yang lebih kecil dari nilai sensitivitas kenaikan biaya variable menunjukkan, penurunan total penjualan lebih sensitive terhadap nilai NPV dibandingkan dengan jika terjadi kenaikan biaya variable dengan persentase yang sama.